

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, guna menciptakan hasil yang cukup bagus serta memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup> Melalui proses pendidikan sangat membantu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam membentuk kepribadian, mengasah dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, trampil, inovatif serta kreatif. Namun proses pendidikan tidak terlepas dari permasalahan siswa. Dunia pendidikan merupakan gudang dari permasalahan yang dimiliki oleh siswa. Membahas tentang permasalahan yang mungkin sering terjadi dan banyak dialami oleh siswa dalam dunia pendidikan, salah satu yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai motivasi belajar. Aspek terpenting dalam pendidikan terletak pada proses belajar, namun proses belajar tidak berjalan baik ketika tidak diikuti dengan motivasi belajar yang baik pula.

Tingkat motivasi belajar siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Dalam kegiatan belajar, adanya sebuah motivasi sangat diperlukan bagi siswa untuk menciptakan hasil belajar yang lebih optimal. Untuk menciptakan hasil belajar yang optimal dalam diri siswa tentu perlu adanya dukungan dari tenaga pengajar profesional. Peran guru pembimbing sangat diperlukan sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 233.

motivasi belajar siswa.<sup>2</sup> Guru pembimbing harus memahami kebutuhan serta permasalahan yang dialami siswa, karena ketika kebutuhan serta permasalahan siswa tidak bisa terpenuhi dengan baik, maka akan menghambat siswa dalam menciptakan hasil belajar yang optimal.

Menurut Winkel dalam Dhina Anisatul M. menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arahan terhadap kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sardiman juga menjelaskan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat terhadap masalah, lebih suka bekerja mandiri, adanya tugas yang rutin menjadikan siswa cepat bosan, dapat mempertahankan pendapatnya, percaya diri terhadap apa yang diyakini, senang memecahkan soal-soal rumit.<sup>3</sup>

Hasil survey yang dilakukan oleh Galuh Hartinah dalam jurnal *Konseling GUSJIGANG* 2 no. 2 (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan metode *problem solving*” yang telah melakukan penelitian pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sungai Kakap, menunjukkan adanya motivasi belajar yang rendah. Indikasi motivasi belajar yang rendah diperoleh peneliti melalui survey saat kegiatan pembelajaran, yaitu:<sup>4</sup>

1. Saat guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, tidak banyak siswa yang mau memperhatikan.
2. Siswa terlihat mengantuk dan sering melamun ketika didalam kelas.
3. Pada saat proses diskusi dilakukan tidak ada semangat dalam diri siswa.
4. Siswa lebih suka mengeluh ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>2</sup> Galuh Hartinah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 154.

<sup>3</sup> Berta Desriana, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016” 2, no. 3 (2019): 2.

<sup>4</sup> Galuh Hartinah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*,” 154

5. Kurangnya semangat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, karena adanya semangat belajar siswa didorong oleh motivasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya kurangnya motivasi akan mengakibatkan semangat belajar menjadi lemah. Motivasi dan belajar adalah satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Uno mengemukakan ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak akan lama dalam proses belajar, mudah merasa bosan dan mudah tergoda untuk melakukan hal lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka akan berpengaruh terhadap prestasinya yang kurang memuaskan.<sup>5</sup>

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus COVID-19, dimana virus ini termasuk kedalam jenis virus yang mematikan, awal tahun 2020 negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang ikut terpapar virus CORONA (COVID-19). Untuk memutus rantai penularan, pemerintah mengeluarkan kebijakan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Tidak terkecuali dunia pendidikan, dilakukan secara online dirumah. Semua tingkatan pendidikan mulai dari tingkat MI/SD, Mts/ SMP, MA/ SMA, bahkan sampai keperguruan tinggi juga dilakukan dirumah. Dalam hal ini pihak sekolah harus menyediakan media, sebagai sarana pembelajaran secara online, semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media grub WhatsApp, Zoom Meting, Google Clashromm dsb.

Pembelajaran yang dilakukan secara online tidak menutup kemungkinan akan lebih mempersulit siswa, salah satu contohnya adalah siswa MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa guru mapel MTs Tarbiyatul Banin siswa merasa kaget terhadap pembelajaran yang dilakukan secara online, pembelajaran yang mulanya dilakukan secara langsung, mendadak mengalami perubahan menjadi pembelajaran secara online. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Matematika, Kimia, Fisika (Sains) yang membutuhkan adanya praktik dan lebih ketanyajawab, yang jauh lebih mudah jika

---

<sup>5</sup> Berta Desriana, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri Kartanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016.", 4

dilakukan secara langsung. Sehingga siswa merasa kaget dan kurang siap ketika pembelajaran dilakukan secara online.

Guru Bimbingan dan Konseling MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong pati juga menjelaskan bahwa dampak dari permasalahan yang dijelaskan diatas, siswa menjadi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ada beberapa anak yang kurang memahami dalam mengerjakan tugas, selain itu sering terjadi keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Permasalahan diatas juga berdampak pada motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan.

Untuk membentuk motivasi belajar siswa yang tinggi, diperlukan adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti orang-orang terdekat siswa, bahkan bantuan dari seorang guru ataupun konselor sekolah juga diperlukan. Dalam hal ini peran dari guru Bimbingan dan Konseling sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang guru yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan, guna mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai wadah dalam menampung segala permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Dalam bimbingan dan konseling banyak bidang layanan yang ditawarkan untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar bidang layanan yang dirasa cocok adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

Dalam kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok, dinamika kelompok harus hidup untuk membahas suatu hal mengenai pemecahan masalah. Melalui Bimbingan Kelompok diharapkan siswa mampu berbagi tentang pengalamannya mengenai hal yang mempengaruhi dirinya dalam meningkatkan motivasi belajar. Antar anggota kelompok bisa berbagi cerita mengenai hal yang mengakibatkan motivasi belajar dalam dirinya menurun. Fungsi utama layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dengan proses

diskusi guna membahas masalah yang bersifat umum.<sup>6</sup> Peran guru BK/ Konselor sebagai pemimpin kelompok sangat penting. Layanan bimbingan kelompok di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati berjalan sangat baik sampai sekarang, berhubung adanya virus CORONA proses layanan bimbingan kelompok sedikit terhambat. Namun pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk siswa yang berada di asrama sekolah tetap berjalan secara offline. Pihak sekolah juga tetap memberikan layanan kepada siswa yang melakukan pembelajaran dari rumah, untuk tetap berinteraksi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan segala permasalahan yang dialami. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan sedikit motivasi dan semangat terkait pembelajaran serta untuk menerima keadaan yang sedang dialami siswa. Adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok juga diharapkan dapat membantu permasalahan yang sedang dialami siswa.

Dalam Layanan Bimbingan Kelompok, antar anggota kelompok saling mengemukakan permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian mengembangkan bersama permasalahan tersebut serta mencari solusi bersama anggota kelompok lainnya sehingga mendapatkan solusi yang dianggap cocok untuk permasalahan tersebut. Diharapkan melalui bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam menemukan faktor-faktor yang membuat dirinya memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. Namun tidak cukup hanya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok saja. Layanan yang diberikan kepada siswa harus didukung dengan teknik agar hasilnya lebih maksimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam permasalahan ini yaitu dengan teknik *problem solving*. Karena teknik *problem solving* sangat relevan terhadap dunia pendidikan.

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar *problem solving* (Pemecahan Masalah) adalah penggunaan teknik dalam bidang pembelajaran dengan cara melatih siswa untuk menghadapi masalah, baik masalah individu maupun kelompok

---

<sup>6</sup> David Ari Setyawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Kota Semarang," Nusantra of Research 3, no. 2 (2016): 79.

untuk nantinya dipecahkan secara mandiri atau bersama-sama.<sup>7</sup> Dengan teknik *problem solving* diharapkan siswa bisa mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan dalam teknik *problem solving* ini secara sistematis, dimulai dari siswa mengidentifikasi masalah serta merumuskan masalah yang dialaminya, mencari penyebab dari masalahnya, mencari alternatif solusi yang mungkin untuk permasalahannya, pengujian kelebihan serta kekurangan dari alternatif solusi yang diambil, mengambil keputusan untuk melaksanakan solusi yang paling berpengaruh dalam mencapai keberhasilan, dengan selanjutnya mengadakan penilaian dari hasil yang dicapai.<sup>8</sup>

Teknik *problem solving* juga memiliki suatu kelebihan yaitu menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari, karena masalah yang diangkat dalam motivasi belajar siswa diambil dari kehidupan sehari-hari siswa, melatih dan mendidik siswa untuk menghadapi serta memecahkan masalah secara sistematis. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Gagne dalam jurnal *Cakrawala Pendas* 4 no. 1 (2018) “bahwa seorang siswa telah dihadapkan pada suatu masalah, maka pada akhirnya mereka bukan hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga mendapatkan pelajaran yang baru.”<sup>9</sup> Dalam penggunaan teknik *problem solving* juga dapat membiasakan siswa untuk bisa melatih diri dalam menghadapi serta memecahkan masalahnya sendiri. *Problem solving* juga menghasilkan pelajaran baru bagi siswa, dimana siswa ditempatkan pada suatu masalah serta siswa mengingat adanya aturan untuk menemukan solusi permasalahan tersebut.

Dalam upaya untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya mengenai rendahnya tingkat motivasi belajar sehingga mengakibatkan kebiasaan belajar yang kurang baik, maka peneliti ingin memberikan alternatif teknik *problem solving* (teknik pemecahan masalah) untuk membantu dalam memecahkan masalah tingkat motivasi belajar siswa yang

---

<sup>7</sup> Kisty Handayani, Bambang Suteng Sulasmono, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD,” *Jppm* 12, no. 2 (2019): 258.

<sup>8</sup> Zain Irwanto, “Pengaruh Teknik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa,” *Journal of Est* 2, no. 3 (2016): 213-214.

<sup>9</sup> Yeni Dwi Kurino, “*Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 1 (2018): 57.

rendah. Diharapkan dengan adanya alternatif teknik *problem solving* ini bisa membantu siswa dalam mengatasi kebiasaan belajar yang kurang baik. Dalam pelaksanaan teknik *problem solving* dibutuhkan kerjasama antara siswa dan guru pembimbing untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah serta mempermudah siswa dalam memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah menjadi lebih baik lagi. Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Zain Irwanto) mengemukakan bahwa “Sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula dan sebaliknya sikap dan kebiasaan belajar yang negative akan menghasilkan hasil belajar yang rendah”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan teknik *problem solving* dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan Bimbingan Kelompok. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati ?
2. Seberapa tinggi pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati ?
3. Seberapa tinggi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah:

1. Menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
2. Menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

3. Menunjukkan keefektivan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya, khususnya ilmu tentang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi;
  - a. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan.
  - b. Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian sebagai tambahan ilmu tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar.
  - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan cara meningkatkan motivasi belajar ketika belajar dirumah maupun disekolah.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai dasar acuan peneliti selanjutnya berkaitan dengan dengan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa dengan komponen yang lebih spesifik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, yaitu:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab I didalamnya membahas tentang beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Sedangkan dalam bab II ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu yang memberikan informasi mengenai kedudukan penelitian terhadap penelitian yang lain yang digunakan peneliti sebagai acuan penulisan penelitian ini, kerangka berfikir, dan hipotesis.

## **BAB III**

Selanjutnya Bab III, didalamnya akan dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

